



ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM JANTAN (TIPE PETELUR)

Jolanda Kitsia Juliana Kalangi*, Jeane Pandey, Judy Mathilda Tumewu, dan Jemmy Elforus Olkar Rawis

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

*Email Korespondensi: jolandakalangi@unsrat.ac.id

Abstrak. Pada era *pasca new normal pandemic covid-19*, produk peternakan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan imunitas masyarakat. Daging ayam merupakan produk peternakan yang diminati masyarakat untuk pemenuhan konsumsi protein hewani. Usaha ternak ayam khususnya ayam jantan (tipe petelur) merupakan salah satu usaha yang belum lama dilakukan oleh para peternak di Kecamatan Kawangkoan. Prospek usaha ternak ini mempunyai masa depan yang cukup baik, mengingat permintaan daging ayam terus berkembang sejalan dengan peningkatan pendapatan dan jumlah penduduk serta pengetahuan tentang pemenuhan gizi bagi keluarga. Permasalahannya sejauh mana kelayakan pengembangan usaha peternakan ayam jantan (tipe petelur) yang dibudidayakan sebagai ayam pedaging. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan studi kasus terhadap perusahaan peternakan Takoy (*Takoy Farm*) di Desa Kayuuwi Kecamatan Kawangkoan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi ternak ayam 5000 ekor. Harga bibit ayam (DOC) Rp 6.500/ekor. Pakan yang digunakan yaitu pakan pabrikan dengan harga pakan Rp 480.000/sak (50 kg). Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja sewa (satu orang) dengan alokasi jam kerja 4 jam per hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai RC rasio lebih besar dari satu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam jantan (tipe petelur) layak untuk dikembangkan. Saran bahwa usaha ternak ayam jantan (tipe petelur) sebaiknya dikembangkan dengan orientasi agribisnis.

Kata kunci: kelayakan, ayam jantan, pedaging

Abstract. In the post new normal era of the Covid-19 pandemic, livestock products were urgently needed to increase people's immunity. Chicken meat was a livestock product that was in great demand by the public for meeting the consumption of animal protein. Chicken farming, especially roosters (laying type) was one of the businesses that has recently been carried out by farmers in Kawangkoan District. The prospect of this chicken business has a pretty good future, considering the demand for chicken meat continues to grow in line with increased income and population as well as knowledge about fulfilling nutrition for families. The problem is how far was the feasibility of developing a rooster farming business (laying type) which was developed as broiler. The research method used was a survey method with a case study approach to the Takoy Farm company in Kayuuwi Village, Kawangkoan District. Analysis of the data used was the feasibility analysis. The results showed that the population of 5000 chickens. DOC price IDR 6,500/ekor. The feed used was manufactured feed with a feed price of IDR 480,000/sack (50 kg). The labor used was hired labor (one person) with an allocation of working hours of 4 hours per day. The results of the analysis show that the RC ratio was greater than one. Based on the results of the study it can be concluded that the business of chicken farming (laying type) was feasible to develop. Suggestion that chicken farming (laying type) should be developed with an agribusiness orientation.

Keywords: feasibility, chicken, broiler

Pendahuluan

Sub sektor peternakan merupakan salah satu penghasil bahan pangan hewani, sehingga perlu dukungan bersama dalam pembangunannya. Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter. Perkembangan sub sektor peternakan memiliki arti yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan manusia terhadap protein hewani khususnya asal ternak. Komoditas unggulan peternakan diantaranya adalah ternak unggas. Komoditas unggas mempunyai prospek pasar yang sangat menjanjikan (Wulyono dan Daroini, 2013). Hal ini karena karakteristik produk unggas dapat diterima oleh masyarakat, harga relatif murah dengan akses yang mudah diperoleh. Salah satu jenis ternak

unggas yang menjadi sumber utama penghasil daging yaitu ayam ras pedaging. Produk ayam ras pedaging sebagai suatu komoditas peternakan unggas yang memiliki prospek dilihat dari jumlah permintaan yang cenderung terus meningkat (Kamarudin dan Afandi, 2015).

Peranan usaha ternak ayam telah banyak diakui oleh peneliti dalam memperbaiki status gizi dan pendapatan peternak kecil. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan produk peternakan daging ayam. Permintaan dan konsumsi ayam lokal semakin bertambah seiring dengan meningkatnya populasi penduduk dan peningkatan pendapatan. Selain itu, permintaan restoran terhadap produk ayam berupa daging setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Kondisi ini terlihat dari bermunculannya restoran-restoran untuk produk ayam, yang direspon dengan peningkatan konsumen. Keunggulannya yaitu rasa dagingnya yang khas (Yuwono dan Prasetyo, 2013), yang disukai masyarakat pada umumnya.

Pada *era pasca new normal pandemic covid-19*, produk peternakan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan imunitas masyarakat. Daging ayam merupakan produk peternakan yang diminati masyarakat untuk pemenuhan konsumsi protein hewani. Produksi daging unggas, sebagian besar berasal dari peternakan ayam ras pedaging. Industri ayam ras pedaging saat ini berkembang sangat pesat, tetapi pasokan bibit dan bahan baku pakan masih sangat tergantung pada impor. Selain itu, ayam ras pedaging rentan terhadap penyakit dan cekaman akibat perubahan cuaca yang tidak menentu (Lestari et al., 2021). Rentannya usaha ayam ras pedaging terhadap berbagai gejala membuka peluang untuk mengembangkan usaha unggas lainnya (Aedah et al., 2016).

Usaha ternak ayam khususnya ayam jantan (tipe petelur) merupakan salah satu usaha yang belum lama dilakukan oleh para peternak di Kecamatan Kawangkoan. Prospek usaha ternak ini mempunyai masa depan yang cukup baik, mengingat permintaan daging ayam terus berkembang sejalan dengan peningkatan pendapatan dan jumlah penduduk serta pengetahuan tentang pemenuhan gizi bagi keluarga. Selain itu, konsumen saat ini cenderung untuk memilih daging ayam kampung. Produk daging ayam jantan (tipe petelur) lebih disukai oleh konsumen disebabkan cita rasanya seperti daging ayam kampung. Hal ini yang menyebabkan produk ayam jantan (tipe petelur) ini sangat diminati rumah makan atau restoran padang yang menyediakan menu masakan berbahan baku ayam kampung. Kondisi tersebut yang mendorong peternak untuk mengembangkan usaha ayam jantan (tipe petelur) yang dibudidayakan sebagai ayam pedaging. Permasalahannya sejauh mana kelayakan pengembangan usaha peternakan ayam jantan (tipe petelur) yang dibudidayakan sebagai ayam pedaging. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka telah dilakukan penelitian pada perusahaan peternakan ayam jantan (tipe pedaging). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha ayam jantang (tipe petelur) yang dibudidayakan sebagai ayam pedaging.

Materi dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei di Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*) terhadap perusahaan peternakan ayam. Metode penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian secara mendalam pada satu obyek penelitian yaitu satu perusahaan peternakan mengacu pada Oman et al. (2023). Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari pengusaha peternakan. Lokasi sampel yaitu Perusahaan Peternakan Takoy (*Takoy Farm*) di Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis keuntungan dan analisis kelayakan. Analisis kelayakan berperan sebagai langkah pertimbangan untuk menentukan apakah bisnis yang

akan dijalankan layak atau tidak (Setyawan et al., 2016). Analisis keuntungan seperti pada persamaan (1) dan analisis kelayakan menggunakan RC ratio.

$$\Pi = TR - TC \quad \dots(1)$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Hasil dan Pembahasan

Agribisnis ayam pedaging merupakan bisnis yang penuh gejolak dan berisiko, hal ini karena adanya gejolak harga dengan intensitas yang berbeda, sehingga peternak berada pada posisi kurang menguntungkan. Fenomenanya dimulai dari peningkatan harga sarana produksi (sapronek) yang diiringi dengan penurunan harga jual produk. Kenaikan sarana produksi menyebabkan peningkatan biaya produksi selanjutnya berdampak terhadap penurunan pendapatan peternak bahkan sampai di bawah ambang batas titik impas. Kondisi yang berkepanjangan tersebut menyebabkan peternak mengalami kerugian bahkan sampai gulung tikar. Dampaknya terjadi penurunan permintaan *DOC* (*day old chicken*) sehingga suplai produk daging ayam menurun. Permintaan terhadap produk daging ayam belum dapat terpenuhi yang disebabkan rendahnya penawaran. Alternatif yang dilakukan yaitu beralihnya usaha ayam ras pedaging ke usaha ayam lainnya termasuk usaha ayam jantan tipe atau strain petelur yang dibudidayakan sebagai ayam pedaging.

Pengembangan ternak ayam jantan pedaging dilakukan untuk memenuhi permintaan daging ayam buras di Kabupaten Minahasa khususnya dan Sulawesi Utara pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat cenderung untuk mengkonsumsi produk dari ayam, sehingga permintaan terhadap produk ayam cenderung meningkat (Elly et al., 2015). Kondisi ini yang menyebabkan berkembangnya restoran-restoran di Sulawesi Utara yang menggunakan bahan baku daging ayam jantan tipe petelur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan peternak ayam jantan (tipe petelur) cukup tinggi terutama di Desa Kayuwi Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Peternakan Takoy merupakan salah satu perusahaan yang mengembangkan ternak ayam jantan (tipe petelur). Perusahaan Peternakan Takoy dimulai sejak tahun 2018 hingga saat ini. Perusahaan ini setiap tahun melakukan proses produksi sebanyak 4-5 siklus atau periode. Setiap periode jumlah DOC yang dikembangkan sebanyak 3000-5.000 ekor.

Kandang yang dibangun menggunakan bahan lokal terdiri dari papan, bambu dengan atap terbuat dari seng. Jumlah ayam dan kandang secara proporsional berpengaruh terhadap kesehatan dan bobot ayam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi ternak ayam 5.000 ekor, dengan luas kandang 192 m². Tingkat kematian ternak ayam jantan (tipe petelur) sekitar 2-5 %. Kapasitas produksi untuk pembesaran bibit ayam adalah 5.000 ekor (DOC) dengan luas kandang 500 m², dengan tingkat kematian 6-7% (Nugroho dan Astuti, 2021).

Bibit ayam jantan (DOC) harganya lebih murah dibanding DOC ayam ras pedaging Rp 6.500/ekor. Bibit ayam jantan ini diperoleh dari PT Japfa Comfeed Indonesia di Makassar. Pakan yang digunakan yaitu pakan pabrikan dengan harga pakan Rp 480.000/sak (50 kg). Pakan yang dibutuhkan peternak tergantung pada ketersediaan pakan dari toko makanan ternak. Pengembangan industri pakan perlu dilakukan agar petani tidak kesulitan dalam penyediaan pakan untuk ayam lokal. Input pakan merupakan prioritas utama dalam industri perunggasan (Akhirini et al., 2021). Tantangan yang

dihadapi dalam pembangunan industri perunggasan terutama bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan. Introduksi teknologi dapat diadopsi dengan baik apabila petani diberdayakan dengan efektif. Program pemberdayaan petani menurut Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dilakukan melalui fasilitasi pembelajaran agribisnis atau program *Farmer Empowerment Through Agricultural Technology and Information* (FEATI). Keberhasilan dari keterkaitan antar subsistem dipengaruhi oleh aktor-aktor yang berkegiatan di dalam sistem agribisnis (Herliani et al., 2021).

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja sewa (satu orang). Tenaga kerja sewa digunakan sejak persiapan, masuknya DOC sampai panen. Alokasi jam tenaga kerja sewa yaitu 4 (empat) jam per hari yang terdiri dari 2 (dua) jam pagi dan 2 (dua) jam sore. Alokasi jam kerja ini sesuai dengan alokasi jam kerja untuk ayam pedaging (broiler). Tenaga kerja yang dipergunakan dalam usaha peternak ayam broiler di sekitar 4 (empat) jam dalam satu hari sejak awal pemeliharaan sampai selesai masa panen (Jaelani et al., 2013). Hasil analisis biaya produksi, penerimaan dan keuntungan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Produksi, Penerimaan dan Keuntungan Usaha Ternak Ayam Jantan (Tipe Petelur)

No.	Uraian	Rp/periode	(%)
1	Penerimaan penjualan ayam	156.800.000,00	
2	Biaya Tetap		
	a. Sewa lahan	2.000.000,00	
	b. Penyusutan kandang	1.000.000,00	
	Sub Total	3.000.000,00	2,58
3	Biaya Variabel		
	a. Biaya bibit	32.500.000,00	27,99
	b. Biaya pakan	75.360.000,00	64,90
	c. Biaya TK	5.000.000,00	4,31
	d. Listrik	150.000,00	0,13
	e. Sekam	100.000,00	0,09
	Sub Total	113.110.000,00	100,00
	Total biaya	116.110.000,00	
4	Keuntungan	40.690.000,00	
	R/C	1.35	

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh peternak adalah biaya tetap (2,58 %) dan biaya variabel (97,42 %). Biaya variabel untuk biaya pakan yang paling besar yaitu 64,90%. Biaya tenaga kerja sebesar 4,31 %, dengan upah dihitung per ekor DOC sebesar Rp. 1.000. Keuntungan yang diperoleh positif dan sesuai hasil analisis menunjukkan bahwa nilai RC rasio sebesar 1,35 artinya setiap Rp. 1.000,- biaya yang dikeluarkan pengusaha peternakan memperoleh penerimaan Rp. 1.350, . Analisis kelayakan usaha RC rasio pada peternakan ayam broiler lebih besar satu dinyatakan

menguntungkan, efisien dan layak untuk dikembangkan (Labatar et al., 2023). Tercapainya keuntungan apabila jumlah penerimaan lebih besar daripada jumlah pengeluarannya menunjukkan secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan (Mi'raj et al., 2021). Implikasinya kondisi perusahaan peternakan Takoy yang mengembangkan usaha ternak ayam jantan tipe petelur layak untuk dikembangkan, tetapi manajemen pemeliharaan harus diperhatikan.

Manajemen usaha peternakan ayam jantan tipe petelur meliputi manajemen pemeliharaan periode starter, periode pertumbuhan, dan periode panen. Hal-hal yang dipersiapkan dalam memasuki periode starter yaitu membuat suatu perencanaan dengan analisis kebutuhan sarana produksi. Berdasarkan perencanaan dan analisis kebutuhan produksi selanjutnya kandang dipersiapkan sehingga sesuai dengan kapasitas kandang. Periode selanjutnya, yaitu periode pertumbuhan, yang mana pada periode ini dilakukannya pengaturan : (a) luas lantai kandang dan kepadatan ayam, (b) persiapan peralatan kandang, (c) pemberian pakan yang tepat, (d) pemberian air minum yang cukup, (e) keadaan litter, (f) penerangan, (g) ventilasi kandang, (h) temperatur kandang, dan (i) pelaksanaan program pencegahan penyakit. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada periode panen yaitu membuat perencanaan pasar, menyangkut: (a) perencanaan kapan waktunya (umur) panen, (b) jangka waktu terjualnya, (c) akses pasar, (d) harga produk, (e) bentuk (jual berat hidup atau daging).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam jantan (tipe petelur) layak untuk dikembangkan. Saran bahwa usaha ternak ayam jantan (tipe petelur) sebaiknya dikembangkan dengan orientasi agribisnis.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Rektor UNSRAT, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UNSRAT dan Dekan Fakultas Peternakan UNSRAT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian melalui dana skim RDUU_K2 Tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Aedah, S, MHB Djoefrie, dan G Suprayitno. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Industri Unggas Ayam Kampung (Studi Kasus PT Dwi dan Rachmat Farm, Bogor). *Manajemen IKM* 11(2): 173 – 182.
- Akhirini, N, WPS Suprayogi, A Ratriyanto, RF Hadi, W Setyono, dan A Irawan. 2021. Feeding Kampong Chickens with Infertile Eggs: Effects on 6-Weeks Performance. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 902 (1).
- Elly, FH, JKI Kalangi, LS Kalangi, dan SJK Umbuh. 2015. Keuntungan Usaha Ternak Ayam Buras Pedaging dalam Menunjang Agribisnis. Makalah disampaikan pada acara seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan 7, Universitas Padjadjaran Bandung, 11 November 2015.
- Herliani, S, Z Saidah, TI Noor, dan E Djuwendah. 2021. Keterkaitan Antar Subsystem Agribisnis Jagung Hibrida di Kecamatan Maja. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7(1): 550–563.
- Jaelani, A, Suslinawati, dan Maslan. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. *Jurnal Ilmu Ternak* 13(2): 42-48.
- Kamarudin, TD dan Afandi. 2015. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Penjualan Ayam Ras Pedaging di Pasar Masomba Kota Palu. *e-J. Agrotekbis* 3(4): 543-546.
- Labatar, SC, DE Pata, N Zurahmah, dan BL Syaefullah. 2023. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Distrik Prati Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Science* 1(1): 28-36.
- Lestari, D, NVA Harini, dan JA Lase. 2021. Strategi Dan Prospek Pengembangan Agribisnis Ayam Lokal Indonesia. *Jurnal Peternakan* 5(1): 32-39.



- Mi'raj, AA, P Dua, dan SA Rasyid. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi (Studi Kasus Peternakan Hj. Nigawati). *Jurnal Kolaboratif Sains* 4(1): 37-43.
- Nugroho, M dan FY Astuti. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler). *Daya Saing, Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 23(1): 59-72.
- Oman, U Jakiyah, dan RS Sundari. 2023. Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Agrosains* 16(1): 39-46.
- Setyawan, D, A Saleh, dan L Fitria. 2016. Analisis Kelayakan Bisnis Peternakan Ayam Boiler di Kecamatan Mandau Duri-Riau. *Reka Integra* 2(4): 91-101.
- Wulyono, T dan A Daroini. 2013. Strategi Pengembangan Itik dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Peternak di Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 13(2): 17-30.
- Yuwono, DM dan FR Prasetyo. 2013. Analisis Teknis dan Ekonomi Agribisnis Ayam Buras Sistem Semi Intensif-Intensif (Studi Kasus di KUB Ayam Kampung Unggul Desa Krengsang, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang). *Prosiding Seminar Nasional: Menggagas Kebangkitan Komoditas Unggulan Lokal Pertanian dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Juni 2013.* p:17-24.